

Pengaruh Intensitas Modal, *Debt Covenant*, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi¹Naimah, ²Elvina Setiawati¹²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM¹naimahima729@gmail.com, ²elvinasetiawati74@gmail.com
(0877-5476-0976)**Abstract**

This research aims to examine the influence of capital intensity, debt covenants, and litigation risk on accounting conservatism in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2017-2022). So this research variable consists of 3 (three) independent variables, namely capital intensity (X1), debt covenant (X2), litigation risk (X3) and the dependent variable, namely accounting conservatism (Y). The population of this research is 78 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were taken using a sampling technique, namely purposive sampling. The sampling method uses a purposive sampling method. Based on predetermined criteria, a sample size of 8 companies was obtained during 6 years of observation. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The analytical tool that will be used in this research is a statistical analysis technique based on computer software using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program version 27. The results of this research are that capital intensity has no effect on accounting conservatism, debt covenants have a negative effect on accounting conservatism. , and litigation risk have a negative effect on accounting conservatism. The results of this research also show that accounting conservatism is influenced by Capital Intensity, Debt Covenant and Litigation Risk by 21%, while the remaining 79% is influenced by other factors not examined in this research.

Keywords : *Capital Intensity, Debt Covenant, Litigation Risk and Accounting Conservatism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal, *debt covenant*, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022). Sehingga variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu intensitas modal (X1), *debt covenant* (X2), risiko litigasi (X3) dan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi (Y). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 78 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 8 perusahaan selama 6 tahun pengamatan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis statistik yang berbasis *software computer* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 27. Hasil dari penelitian ini adalah intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh Intensitas Modal, *Debt Covenant*, dan Risiko Litigasi sebesar 21%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Intensitas Modal, Debt Covenant, Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi*

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat banyak persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh

berkembangnya lingkungan ekonomi, *social* politik serta kemajuan teknologi. Selain ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut *go public*. Salah satu perusahaan *go public* yang memiliki persaingan cukup ketat adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur sama dengan pabrik yang menggunakan mesin-mesin, peralatan, dan tenaga kerja.

Dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga sektor yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Selain itu manufaktur di Indonesia merupakan salah satu penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) negara jika dibandingkan dengan industri lainnya. Sektor industri manufaktur tercatat sejak tahun 2020 hingga 2021 terus memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Kontribusi sektor industri terhadap PDB tahun 2020 tercatat sejumlah Rp 2.760,43 Triliun dan pada tahun 2021 jumlahnya mengalami peningkatan menjadi Rp 2.946,9 Triliun (www.kemenperin.go.id, 2022).

Konservatisme akuntansi merupakan suatu konsep yang mengakui beban dan utang terlebih dahulu meskipun belum terjadi, namun baru mengakui pendapatan jika sudah benar-benar terjadi Apriamin (2021). Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban Savitri (2016:21). Terdapat beberapa kasus yang terjadi yang disebabkan rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi seperti di PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) yang terjadi tahun 2003. Dilansir dari www.cnbcindonesia.com berdasarkan pada laporan keuangan yang di audit 31 Desember 2001, manajemen emiten farmasi pelat merah ini melaporkan perolehan laba bersih sebesar Rp. 132 miliar yang diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementrian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, kini OJK) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Alhasil diputuskan untuk melaksanakan audit ulang pada 3 Oktober 2002, karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Dalam laporan keuangan yang baru, ternyata laba perusahaan hanya Rp 99,56 miliar, lebih rendah Rp 32,6 miliar atau berkurang 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan KAEF ini dapat dikategorikan sebagai tindak pidana karena merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi salah satunya yaitu intensitas modal. Intensitas modal adalah besaran modal milik perusahaan dalam bentuk aset. Semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Adapun permasalahan yang terjadi, dilihat dari perusahaan manufaktur yang semakin meningkatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus menghasilkan laba yang besar, karena besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya ukuran dari perusahaan itu sendiri, dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi para kreditur dalam mempertimbangkan untuk meminjamkan modalnya kepada perusahaan (Kartika, 2016).

Penelitian tentang pengaruh intensitas modal telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Christy (2021) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan menurut Putri et.al (2021) menyatakan bahwa intensitas modal menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. *Debt covenant* menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Adapun permasalahan yang biasa terjadi jika adanya *debt covenant* ini adalah perusahaan yang memberikan pinjaman yang akan dibuat perjanjian antara kreditor (pemberi pinjaman) dan debitor (peminjam) mengalami kegagalan bayar utang yaitu dengan memindahkan laba dari perusahaan yang terlibat dalam *debt covenant*.

Penelitian tentang *debt covenant* juga telah dilakukan penelitian dengan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Malenza et al. (2021) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Natalia (2021) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan menurut Marcellino & Salim (2022) menyatakan bahwa *debt covenant* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah risiko litigasi. Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan

yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Adapun permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan adanya risiko litigasi ini adalah dari sisi kreditor, dapat timbul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dari sisi investor, timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham.

Penelitian tentang risiko litigasi juga telah dilakukan oleh penelitian dengan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Furwati et al. (2022) menyatakan bahwa variabel risiko litigasi independen memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan menurut Christy (2021) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penulis bertujuan untuk menganalisis penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Modal, *Debt Covenant* dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017- 2022)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2018:16).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang dikeluarkan atau dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website *www.idx.co.id*.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebanyak 78 perusahaan. Sampel sejumlah 8 perusahaan. Teknik pengambilan

sampel adalah *purposive sampling* dengan karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setelah tahun 2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2017-2022.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2022.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) Ghozali (2016:19).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Modal	48	0,39	2,22	1,0223	0,47744
<i>Debt Covenant</i>	48	0,11	0,91	0,3952	0,17164
Risiko Litigasi	48	-0,37	0,87	0,2971	0,30668
Konservatisme Akuntansi	48	-0,30	0,27	-0,0377	0,11256
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan SPSS 27

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,09680421
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan SPSS 27

Hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai sig $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Intensitas Modal	0,758	1,319
<i>Debt Covenant</i>	0,694	1,441
Risiko Litigasi	0,581	1,720

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan SPSS 27

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF. Demikian hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,155
Intensitas Modal	0,450
<i>Debt Covenant</i>	0,987
Risiko Litigasi	0,700

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan SPSS 27

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Demikian hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

 Tabel 5. Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,847

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan SPSS 27

Kriteria yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi $du < d < 4-du$. Nilai du sebesar 1,6708 lebih kecil dari nilai d sebesar 1,847 lebih kecil dari $4-du$ sebesar 2,3292. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi ini layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,168 - 0,063X_1 - 0,242X_2 - 0,153X_3$$

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,168	0,062
Intensitas Modal	-0,063	0,035
<i>Debt Covenant</i>	-0,242	0,102
Risiko Litigasi	-0,153	0,062

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan SPSS 27

1. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 0,168 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Intensitas Modal, *Debt Covenant*, dan Risiko Litigasi adalah nol maka Konservatisme Akuntansi sebesar 0,168.
2. Nilai koefisien Intensitas Modal (X_1) = -0,063, menunjukkan jika intensitas modal mengalami peningkatan satu-satuan, maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,063 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien *Debt Covenant* (X_2) = -0,242, menunjukkan jika *debt covenant* mengalami peningkatan satu-satuan, maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,242 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Risiko Litigasi (X_3) = -0,153, menunjukkan jika risiko litigasi mengalami peningkatan satu-satuan, maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,153 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,168	0,062		2,723	0,009
	Intensitas Modal	-0,063	0,035	-0,266	-1,785	0,081
	<i>Debt Covenant</i>	-0,242	0,102	-0,369	-2,374	0,022
	Risiko Litigasi	-0,153	0,062	-0,418	-2,457	0,018

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan SPSS 27

1. Variabel Intensitas Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2017-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} dari t_{tabel} ($-1,785 < 2.01537$) dan koefisien korelasi bertanda negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,081 > 0,05$.
2. Variabel *Debt Covenant* secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2017-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} dari t_{tabel} ($-2,374 < 2.01537$) dan koefisien korelasi bertanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,022 < 0,05$.
3. Variabel Risiko Litigasi secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2017-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} dari t_{tabel} ($-2,457 < 2.01537$) dan koefisien korelasi bertanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Risiko Litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,018 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

 Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.510 ^a	0,260	0,210	0,10005	1,847	

Sumber: Data diolah 2023 menggunakan SPSS 27

Diketahui bahwa nilai R Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh Intensitas Modal, *Debt Covenant*, dan Risiko Litigasi sebesar 21%, sedangkan 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2017-2022. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan dan cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan Industri barang konsumsi ini memiliki 6 sub bidang yaitu bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Jenis penelitian ini merupakan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Populasi yang tercatat pada perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah 78 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) setelah tahun 2017, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2022, dan perusahaan yang mengalami kerugian. Setelah dilakukan proses sampling jumlah sampel yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2017-2022. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 diperoleh dari 8 perusahaan dikali dengan 6 tahun periode pengamatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji statistik t. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,034 lebih besar 0,081 dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dan nilai thitung sebesar $-1,785 < t$ tabel sebesar 2.01537. Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh disebabkan oleh rasio intensitas modal perusahaan semakin besar maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Peneliti menduga karena rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan cenderung tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya. Dan variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022, sehingga hipotesis pertama tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang dikatakan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi tidak diterima. Penelitian ini sejalan dengan Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan Christy (2021) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji statistik t. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dan nilai thitung sebesar $-1,785 < t$ tabel sebesar 2.01537. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh negatif disebabkan oleh tingkat hutang yang tinggi menyebabkan tuntutan atas penerapan konservatisme akuntansi oleh kreditur meningkat. Hal ini disebabkan karena kreditur berkepentingan atas pengembalian dananya serta mengantisipasi adanya tindak kecurangan dari manajer. Oleh karena itu, kreditur juga dapat menuntut adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam proses penyusunan

laporan keuangan karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dana yang dipinjamkannya agar memperoleh pengembalian. Dan variabel *Debt Covenant* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022, sehingga hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang dikatakan *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi diterima. Penelitian ini sejalan dengan Malenza et al. (2021) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan Natalia (2021) menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji statistik t. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dan nilai thitung sebesar $-1,785 < t$ tabel sebesar 2.01537. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Litigasi berpengaruh negatif disebabkan oleh perusahaan yang semakin melakukan penerapan konservatisme akuntansi diimbangi dengan semakin besarnya risiko litigasi yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi, karena litigasi yang dihadapi oleh perusahaan dapat merugikan perusahaan dan hal ini memiliki hubungan langsung dengan pihak-pihak berkepentingan yang akan membuat suatu keputusan untuk berinvestasi. Dan variabel Risiko Litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang dikatakan Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi diterima. Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Intensitas risiko litigasi semakin tinggi ketika penegakan hukum dalam suatu lingkungan pasar modal dijalankan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan Furwati et al. (2022) menyatakan bahwa variabel risiko litigasi independen memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. dan penelitian ini tidak sejalan dengan Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan telah melewati berbagai tahapan maupun analisis data maka simpulan dari penelitian ini yaitu, Intensitas Modal yang dihitung dengan menggunakan rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Debt Covenant* yang dihitung dengan menggunakan rasio *Debt Covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Risiko Litigasi yang dihitung dengan menggunakan rasio Risiko Litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu menambah variabel lain diluar variabel dari penelitian ini dan yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi seperti insentif pajak, growth opportunities, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham, leverage, dan manajemen laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriamin, Frangky. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *FinAcc* 6(8):1153–64.
- Christy, Bella. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Risiko Litigasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc* 6:377–87.
- Furwati, Dirvi S., A., Hamdani H., & Seleman H., Y. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1(4):82–99.
- Fadhiilah, Dinda, & Deasy A., R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 5:87–102.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. (2016). Pengaruh *Profitabilitas*, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam* 49–58.
- Malenza, Renda, Novita I., Al A., L., & Azhari S. (2021). Pengaruh *Debt Covenant*, Risiko Litigasi, Insentif Pajak dan Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal UIN Suska* 2:188–211.
- Marcellino, Natanael, & Susanto S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV(4):1958–68.
- Natalia, Iren. (2021). Analisis Pengaruh *Institutional Ownership*, Intensitas Modal, *Debt Covenant* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc* 5(10):1609–20.

Putri, Suci K., Wiralestari L., & Riski H. (2021). Pengaruh *Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan* dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 9.

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.

Sugiyono, Prof. Dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. kesatu. Bandung: Alfabeta.